

Analisis Literatur Strategi Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Erwin Nurdiansyah¹, Andi Intan Nuraeni², Elistiana³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

² Corresponding author email : andiintannuraeni@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

Revised

Accepted

Keywords :

Karakter Disiplin, Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi Guru.



This work is licensed under a

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Latar belakang studi ini berakar dari kekhawatiran mengenai penurunan moral dan masalah perilaku di kalangan generasi muda yang memerlukan perhatian mendalam melalui pendidikan karakter. Prosedur penelitian yang diterapkan ialah analisis pustaka dengan mempelajari berbagai sumber artikel ilmiah yang relevan. Temuan diskusi menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dilaksanakan melalui metode teladan dari guru, kebiasaan perilaku positif, integrasi nilai dalam rencana pengajaran, serta penerapan peraturan sekolah secara berkesinambungan. Selain itu, terungkap bahwa kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam membangun disiplin pada siswa. Ringkasan dari penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang pada gilirannya menciptakan siswa yang memiliki karakter, bertanggung jawab, dan mematuhi norma yang berlaku.

A. INTRODUCTION

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka. Hal ini bertujuan untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tidak bisa diabaikan bahwa semua pelajaran selalu menyentuh aspek pendidikan karakter, tetapi PKN menonjolkan muatan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. PKN berfungsi sebagai mata pelajaran yang banyak memasukkan nilai-nilai karakter dan moral kepada para peserta didik. Pendidikan Pancasila juga memiliki tujuan utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional, dengan PKN di tingkat dasar lebih menekankan pada pemahaman serta pengalaman dan penerapan dari konsep, nilai, moral, norma Pancasila, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan pembentukan karakter atau kepribadian yang berfokus pada akhlak dan moral. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat diperlukan bagi siswa untuk membantu mereka memahami nilai, aturan, dan norma yang berlaku di Masyarakat (Pratama & Mahfud, n.d.).

Pendidikan karakter memiliki kontribusi yang penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam pencapaian akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kepribadian yang positif. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kemampuan seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral

yang tinggi (Isnaini & Fanreza, 2024). Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademis, tapi juga memiliki perilaku yang baik dan karakter yang positif. Keberhasilan dalam sektor pendidikan tidak hanya dinilai dari tingkat kecerdasan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk berperilaku dan beraksi sesuai dengan nilai-nilai etika yang tinggi. Pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan menerapkan kebaikan. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang mana yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan untuk berperilaku baik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya tahu, tetapi juga dapat merasakan serta terbiasa melakukan tindakan yang baik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter sejalan dengan aspek pendidikan akhlak serta pendidikan moral (Fitriana et al., 2025). Fokus utama dalam pendidikan PKn adalah menanamkan pemahaman serta keterampilan berhubungan dengan kebangsaan yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan interaksi dalam masyarakat. PKn dianggap sebagai disiplin ilmu dengan potensi yang besar untuk meningkatkan pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai. Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai alat untuk memahami hak dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Pelajaran ini menekankan pengembangan pemahaman tentang kewarganegaraan melalui pendidikan nilai dan etika, dengan tujuan membentuk siswa agar memiliki karakter, kepribadian yang baik, serta menjadi warganegara yang cerdas dan beretika.

(Dina Amalia, 2022) Mengungkapkan bahwa untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran pendidikan karakter yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya cukup dengan memberikan informasi, tetapi juga harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dengan cara ini, ketiga aspek itu dapat berkembang secara menyeluruh, sekaligus mengurangi berbagai masalah sejak awal, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka hingga mereka dewasa. merupakan bagian dari usaha untuk menciptakan masyarakat yang produktif, berkarakter, serta menjadi manusia secara utuh.

Pendidikan karakter juga berperan dalam pengembangan sikap disiplin. Kedisiplinan adalah bagian penting dari fungsi manajerial di setiap organisasi, termasuk institusi pendidikan, karena semakin tinggi ketertiban peserta didik, maka semakin baik prestasi belajar yang dapat mereka raih. Tanpa adanya disiplin yang kokoh, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Disiplin berarti mematuhi dan menjalankan suatu sistem yang mewajibkan individu untuk mengikuti keputusan, instruksi, atau regulasi yang ada. Dengan demikian, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan pada aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter juga berperan dalam pengembangan sikap disiplin. Kedisiplinan adalah bagian penting dari fungsi manajerial di setiap organisasi, termasuk institusi pendidikan, karena semakin tinggi ketertiban peserta didik, maka semakin baik prestasi belajar yang dapat mereka raih. Tanpa adanya disiplin yang kokoh, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Disiplin berarti mematuhi dan menjalankan suatu sistem yang mewajibkan individu untuk mengikuti keputusan, instruksi, atau regulasi yang ada. Dengan demikian, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan pada aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Adriana Eltresno, Syahria Madjid, 2022).

Menurut Nurlili: 2021 Dalam penelitian (Jumarnis et al., 2023) Pendidikan karakter tidak dapat hanya dilakukan dalam ranah teoritis; implementasinya memerlukan dukungan dari sekolah dan komunitas yang mendukung, karena anak cenderung meniru perilaku yang ada di sekeliling mereka. Pendidikan karakter memerlukan proses pembiasaan dalam berperilaku dan harus diterapkan secara konsisten hingga menjadi bagian dari diri individu, serta memerlukan sosok teladan dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan

kesadaran untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan identitas aslinya, agar mampu menyeimbangkan iman, ikhsan, dan pengetahuan yang dimilikinya. Jadi berdasarkan pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berhubungan erat dengan pembentukan sifat dan rutinitas hidup yang terpadu dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Oleh karena itu, melalui penerapan kebiasaan-kebiasaan yang baik, siswa dapat mengembangkan kesadaran dan kepedulian dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan ini diperoleh tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di seluruh area sekitar peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan identitas siswa sehingga dapat mencapai keseimbangan yang sesuai dengan ajaran agama, peraturan yang berlaku, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

B. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan atau library research. . Metode ini dipilih sebab tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki secara mendalam tentang strategi memperkuat karakter disiplin siswa di sekolah dasar melalui literasi yang relevan. Penelitian pustaka dalam konteks ini merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai materi yang tersedia di perpustakaan maupun ruang digital seperti dokumen, buku, dan hasil riset sebelumnya yang berhubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Tahap awal penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder, yaitu dokumen-dokumen yang sangat relevan dengan penguatan karakter pendidikan. Sumber data tersebut terdiri dari regulasi pemerintah seperti UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Perpres RI No. 87 Tahun 2017. Selain itu, peneliti juga mencari artikel-artikel jurnal ilmiah yang bereputasi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan bahwa informasi yang dibahas adalah yang terbaru. Pencarian literatur dilaksanakan secara terarah dengan menggunakan kata kunci yang jelas, seperti karakter disiplin, strategi pengajaran PKN, dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis konten yang dijalankan dengan pendekatan yang kritis dan mendalam. Peneliti berupaya menyelaraskan antara teori-teori tentang karakter disiplin dengan temuan empiris yang ada di berbagai artikel referensi. Proses analisis data mencakup pengenalan teks, pengelompokan strategi guru dalam membangun disiplin, hingga membandingkan peran guru sebagai contoh, pengatur kelas, dan penilai. Akhirnya, peneliti merumuskan kesimpulan dengan menggabungkan seluruh data yang telah dianalisis untuk menawarkan solusi atau strategi baru yang mendukung pengembangan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah dasar.

C. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang kami dapatkan dari berbagai sumber artikel maka dari itu peneliti akan membahas dan menganalisis penguatan karakter disiplin siswa Di era modern ini, yang dikenal sebagai generasi milenial, berita tentang kekerasan, konflik antar pelajar, pembunuhan, kriminalitas, dan pelanggaran norma sosial sudah menjadi hal yang biasa. Sekarang kita sedang menghadapi krisis yang nyata dan sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan anak-anak kita, yang merupakan aset paling berharga. Krisis tersebut meliputi peningkatan perilaku seks bebas, tingginya angka kekerasan yang dialami anak-anak dan remaja, tindak kejahatan antar teman, pencurian di kalangan remaja, kebiasaan menyontek, dan penggunaan obat terlarang, serta masalah pornografi, pemerkosaan, perampokan, dan perusakan harta benda milik orang lain yang telah menjadi persoalan sosial yang hingga saat ini masih sulit diatasi dengan tuntas. Situasi krisis dan penurunan moral di Indonesia menunjukkan bahwa semua pengetahuan agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah belum berhasil mengubah perilaku masyarakat Indonesia. Proses demoralisasi terjadi karena pendekatan pendidikan yang lebih banyak berfokus pada pengajaran moral dan etika hanya sebatas teori,

dan kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai realitas hidup yang sering kali bertentangan.

a. Konseptualisasi Karakter Disiplin dalam Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar

Dalam menanamkan sifat disiplin pada peserta didik, penting untuk menjalin kerjasama serta hubungan yang harmonis antara siswa, pengajar, dan orang tua, guna menghadirkan sinergi dalam pembentukan perilaku anak. Diperlukan adanya rangsangan yang berupa contoh positif dari guru maupun orang tua, edukasi tentang pentingnya nilai disiplin bagi anak, serta membiasakan perilaku disiplin di mana pun anak berada. Salah satu contohnya adalah kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, apakah mereka tiba tepat waktu atau sering terlambat. Kedisiplinan siswa dalam berangkat ke sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sehingga peran keluarga menjadi krusial dalam menumbuhkan sifat disiplin di kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bisa berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin di dalam kelas melalui ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, menjalankan piket kelas, dan kesesuaian seragam sekolah sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan sekolah. Semua upaya ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter disiplin yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat esensial yang perlu diajarkan kepada anak-anak di tingkat sekolah dasar, karena hal ini akan memunculkan nilai-nilai karakter positif lainnya. Rasa disiplin berkontribusi penting dalam pembentukan sifat dan perilaku anak. Disiplin yang baik akan menghasilkan efek positif seperti terjadinya peningkatan rasa tanggung jawab, bertambahnya kesadaran terhadap kewajiban, berkurangnya perilaku nakal, dan sebagainya (Hesti Nur Prihatini, Ramanata Disurya, 2024).

Disiplin di lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk membentuk tingkah laku siswa yang tidak menyimpang dan mendukung mereka dalam beradaptasi, serta membantu siswa untuk lebih memahami lingkungan mereka. Hal ini juga berfungsi untuk menjaga interaksi yang seimbang antara satu siswa dengan yang lainnya, mendorong siswa untuk melakukan tindakan yang baik dan benar, serta membiasakan mereka untuk menjalani hidup dengan lebih baik, memiliki karakter yang positif, dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam pelajaran PPKn, siswa mendapatkan pengajaran mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang berperan dalam pengembangan dan pembentukan karakter disiplin pada diri peserta didik. Supaya peserta didik menunjukkan tingkah laku yang positif maka mereka juga perlu menjalani kehidupan yang baik di lingkungan pendidikan maupun di luar pendidikan dan dapat menjadi generasi penerus yang unggul, beriman, berbudi pekerti, serta memiliki sifat disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan materi belajar PPKn diharapkan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik menjadi lebih baik (Glagah, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Dafit, 2023), diperoleh hasil bahwa tindakan yang tidak menunjukkan disiplin di lingkungan sekolah tercermin dari pelanggaran terhadap aturan yang ada. Tindakan lain yang menunjukkan kurangnya disiplin peserta didik di sekolah antara lain adalah melanggar peraturan, membuang sampah sembarangan, datang terlambat, tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, tidak mengenakan atribut lengkap saat upacara, tidak mengikuti upacara dengan sepenuh hati, tidak menghormati pengajaran guru di kelas, mengganggu teman saat proses belajar, tidak membayar iuran kas sesuai kesepakatan, dan tidak menjalankan tugas piket kelas. Munculnya perilaku yang tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan akan terwujud ketika hasil kerja guru dalam proses belajar mengajarnya memenuhi kriteria yang ditetapkan di lembaga pendidikan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi para siswa. Ini sejalan dengan pendapatnya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai. Guru perlu memiliki kemampuan untuk

menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didiknya, terutama disiplin bagi dirinya sendiri, serta menghapus kebiasaan peserta didik yang menyebabkan masalah berkaitan dengan kedisiplinan. Tindakan ini penting bagi guru agar terhindar dari perilaku peserta didik yang tidak sesuai atau melanggar peraturan sekolah yang ada. Di samping itu, dalam membangun karakter disiplin pada siswa, perlu diimbangi dengan dukungan dari lingkungan sosial mereka, seperti keluarga dan masyarakat di sekitar siswa.

b. Strategi Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Guru PKN memiliki kewajiban untuk menggali, mengembangkan, dan mengarahkan karakter peserta didiknya agar dapat memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai seperti religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta damai, minat baca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Guru PKN memiliki peranan dan tanggung jawab dalam memperkuat karakter siswa selama proses pendidikan formal (Jahiban & Herianto, 2019).

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan semua sumber daya bangsa demi menjalankan kebijakan tertentu dalam keadaan perang maupun damai, serta sebuah perencanaan yang teliti terkait aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, guru adalah individu yang profesinya adalah mengajar. Maka bisa disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu ilmu atau rencana yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses mendidik murid-muridnya.

Menurut (Rahman & Amin, 2024) strategi guru dalam penguatan karakter disiplin siswa di sekolah dasar yaitu: (a). Strategi teladan yang diterapkan oleh guru ini terlihat dari kebiasaan tiba lebih awal, mengenakan pakaian yang teratur, sesuai dengan ketentuan seragam yang berlaku, supaya siswa juga mengikuti dalam berpakaian rapi mengikuti aturan seragam sekolah. Pemberian contoh ini memiliki tujuan agar siswa mau menirukan tindakan yang ditunjukkan oleh guru sebab guru merupakan sosok yang patut dicontoh oleh peserta didik. Metode pembiasaan yang diterapkan guru kepada siswa meliputi, melakukan doersama sebelum memasuki kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, menjalankan tugas piket kelas secara rutin setiap hari, membiasakan siswa untuk bersikap sopan baik kepada guru maupun teman, memberikan salam saat bertemu dengan guru, serta mendorong siswa untuk selalu tampil dengan pakaian dan penampilan yang baik (seperti, guru melakukan pemeriksaan kuku dan rambut siswa setiap minggu). (b). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter termasuk karakter profesional para pendidik, yang berhubungan dengan tanggung jawab seorang pengajar baik di dalam belajar maupun di luar proses pendidikan, karakter sosial dan keagamaan.

Menurut penelitian dari (Jahiban & Herianto, 2019) Guru mata pelajaran PKN perlu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi untuk memperkuat karakter peserta didik dengan tujuan menghasilkan dampak yang positif dalam menghadapi pengaruh buruk dari lingkungan yang berada di luar kendali guru. Penting untuk menyadari bahwa internet dan telepon pintar dapat memberikan manfaat jika digunakan secara sengaja untuk memperkuat karakter dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, terdapat pula pengaruh negatif yang sangat besar akibat penggunaan internet dan telepon pintar jika siswa tidak memiliki kesadaran yang baik dalam memanfaatkannya. Dengan berbagai pengaruh negatif yang mungkin datang dari lingkungan di luar sekolah dan tidak dapat dikendalikan oleh guru, maka sangat penting bagi guru PKN untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang dapat memperkuat karakter siswa agar memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter mereka.

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki sejumlah tujuan sebagai berikut: 1. Membangun dan mempersiapkan siswa sebagai generasi unggul Indonesia di tahun 2045

dengan semangat Pancasila serta pembentukan karakter yang baik untuk menghadapi perubahan yang dinamis di masa depan. 2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari pelaksanaan pendidikan untuk siswa dengan dukungan dari keterlibatan masyarakat yang dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal sambil memperhatikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. 3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi serta kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, Peserta, dan lingkungan keluarga dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui penyatuan emosi, perasaan, pikiran, dan aktivitas fisik. Aktivitas emosional berhubungan dengan karakter nilai ketuhanan, kejujuran, rasa penasaran, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial. Aktivitas perasaan berkaitan dengan sifat-sifat nilai keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta akan kedamaian, minat membaca, serta rasa peduli terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab. Melalui aktivitas pikiran, penguatan pendidikan karakter mengacu pada karakter nilai ketuhanan, kejujuran, disiplin, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, keinginan untuk belajar, rasa kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, komunikasi yang baik, kecintaan pada membaca, dan tanggung jawab. Sementara itu, aktivitas fisik dilakukan untuk karakter nilai religius, toleransi, disiplin, serta kerja keras.

Menurut (Amelia & Dafit, 2023) Strategi dalam mendukung penguatan karakter siswa sebagai berikut: (1).Penyusunan Rencana dan Alat Pembelajaran, Menyusun dokumen pelaksanaan pembelajaran dan alat pembelajaran yang mencakup nilai-nilai karakter, terutama disiplin, dan menerapkan metode yang mendukung pembentukan karakter anak didik, serta melaksanakan penilaian dan tindak lanjut merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa. (2). Melakukan Pendekatan Nilai, Implementasi strategi dengan pendekatan nilai dilakukan melalui contoh langsung dan memberikan arahan kepada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan teladan, seperti datang lebih awal ke sekolah, berpakaian dengan baik, bersikap santun, serta menyambut siswa dengan kegiatan salam di area sekolah. Pernyataan kepala sekolah juga mendukung hal ini. (3.) Menyusun Peraturan Sekolah, Kepala sekolah serta para guru telah menyusun dan menetapkan peraturan masing-masing dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar di kelas berjalan dengan baik dan kondusif. Tidak hanya peraturan dari masing-masing guru, tetapi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dalam bentuk tata tertib juga harus dipatuhi dan ditegakkan dengan tegas oleh seluruh siswa. Dalam menanamkan disiplin kepada siswa, peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan peraturan yang dibuat di kelas hasil kolaborasi guru dan siswa sebenarnya diciptakan untuk ditaati dan dilaksanakan sebagai upaya pihak guru dan sekolah dalam membina kedisiplinan siswa.

c. Peran Guru di Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Strategi Penguatan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

Dalam ranah pendidikan, tentunya diperlukan sosok seorang pendidik dan pengarah, yang tidak lain adalah guru. Keberadaan guru yang kompeten menjamin bahwa proses pendidikan berlangsung dengan efektif, sejalan dengan target pendidikan yang diinginkan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, namun juga bertanggung jawab untuk membangun suasana belajar yang mendukung di mana semua siswa dapat berpartisipasi dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta dalam kondisi mental yang positif, tanpa rasa takut dan dengan keberanian untuk berkomunikasi (Rianti & Mustika, 2023). Sebagai seorang guru, yang memiliki peran untuk membimbing dan memberi arahan kepada siswa, terutama ketika ada yang melakukan kesalahan. Cara menegur siswa harus dilakukan dengan pendekatan yang menghargai, sehingga mereka dapat dengan mudah menerima pesan dari guru dan merasa nyaman dalam proses bimbingan. Di samping itu, tugas seorang guru tidak hanya sebatas menemani siswa dalam memecahkan masalah, tetapi juga

meliputi pengajaran tentang bagaimana siswa dapat menyelesaikan tantangan mereka secara mandiri. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, melainkan juga menjadi contoh yang baik bagi siswa di dalam sekolah. Para pendidik terlibat aktif dalam usaha untuk menetapkan standar bagi kemampuan di bidang yang membutuhkan peningkatan. Sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Formal, penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan upaya dari Guru untuk mengokohkan karakter peserta didik melalui implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Hal ini terutama mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, serta antusiasme dalam belajar.

Menurut dari penelitian (Lestari & Mahrus, 2025) ada beberapa penelitian yang relevan dengan perspektif ini antara lain: (W et al., 2024) dengan judul "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa" menunjukkan bahwa guru memiliki peranan krusial dalam pengembangan karakter siswa dengan berbagai fungsi, seperti pengajar, contoh, pengatur kelas, penyemangat, dan penilai. Namun, studi ini belum secara spesifik mengukur serta membandingkan efektivitas dari setiap peran tersebut terhadap pembentukan nilai karakter tertentu. Selain itu penelitian dari (Nurhasanah et al., 2024) berjudul "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa" dalam studi ini hanya terpaku pada fungsi guru, namun tidak mengkaji elemen lain yang juga memiliki dampak dalam pembentukan disiplin siswa, seperti kontribusi orang tua, lingkungan sosial, atau kebijakan institusi pendidikan. Berdasarkan analisis terhadap penelitian sebelumnya, masih ada beberapa celah yang perlu diisi. Pertama, mayoritas penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pendidikan karakter secara umum, tanpa memberikan perhatian khusus pada karakter tanggung jawab dan disiplin yang sangat penting sebagai dasar untuk perkembangan karakter lainnya. Kedua, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi peranan guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin di kalangan Peserta didik di tingkat sekolah dasar.

D. CONCLUSION

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan disiplin karakter pada siswa di sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah langkah penting untuk menghadapi masalah moral dan perilaku buruk di generasi muda. Pendidikan karakter dalam mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori-teori moral, tetapi seharusnya diwadahi dalam pembiasaan perilaku sehari-hari sehingga siswa dapat memahami, mencintai, dan secara konsisten menerapkan nilai-nilai positif. Strategi utama yang diterapkan oleh para pengajar mencakup memberikan contoh dalam hal ketepatan waktu dan kerapian, pelaksanaan kebiasaan seperti doa bersama dan tugas piket kelas, serta menciptakan peraturan sekolah yang jelas tetapi tetap menghormati martabat siswa. Keberhasilan dalam membangun karakter disiplin ini sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara peran guru di sekolah dan dukungan dari lingkungan keluarga serta komunitas di sekitarnya.

Disarankan bagi para pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap pengaruh teknologi informasi, sehingga internet dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas peraturan yang telah ditetapkan guna memastikan bahwa tingkat ketertiban siswa berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi belajar mereka. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi spesifik pihak eksternal seperti orang tua dalam mendukung program kedisiplinan yang dirancang oleh institusi pendidikan.

REFERENCES

- Adriana Eltresno, Syahria Madjid, A. V. A. (2022). PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES PAROPO THE. *EMBRIO PENDIDIKAN*, 7(2).
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. 7(1), 142–149.
- Dina Amalia, D. P. D. H. (2022). *Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini*. 1, 73–88.
- Fitriana, A., Mul, M., Eta, A., & Tong, J. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar : Studi Literatur*. 7(01), 121–128.
- Glagah, S. D. N. (2024). Implementasi Karakter Disiplin melalui Muatan Pembelajaran PPKN di SD N Glagah INFO. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 4.
- Hesti Nur Prihatini, Ramanata Disurya, T. (2024). *ANALISIS NILAI KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 89 PALEMBANG*. 10(September).
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah*. 2(4).
- Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). *Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram Strategy Teachers of Pancasila Education and Citizenhip In Powered of Character The Students of Mataram Yunior High School 2*. 6(1), 1–17.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). *Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar : Studi Literatur*. 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). *Journal of Nusantara Education*. 4(April), 32–45.
- Nurhasanah, E., Yusnarti, M., & Aisah, S. (2024). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 1.
- Pratama, Y. A., & Mahfud, H. (n.d.). *Analisis sikap nasionalisme peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan pancasila pasca daring*. 449, 1.
- Rahman, A., & Amin, M. (2024). *Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 1(2015), 27–34.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- W, A. T., Sari, Y., Amelia, N., A, R. A. S., & Suwartini, S. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928–933.